

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *SMALL GROUP DISCUSSION* SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Nurhalisa, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *stinrhlisaa@gmail.com*

Mufarizuddin, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *zuddin.unimed@gmail.com*

Sumianto, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *anto.pgsduniversitaspahlawan@gmail.com*

Fadhilaturrahmi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id*

Rusdial Marta, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *dial.fredo90@gmail.com*

Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *small group discussion*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V UPT SDN 005 Bukit Ranah berjumlah 34 siswa, dengan jumlah laki-laki 18 orang, dan siswa perempuan 17 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil keaktifan belajar siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah pada pratindakan dengan presentase ketuntasan belajar 41,17%. Pada siklus I pertemuan I dengan presentase ketuntasan belajar 44,11%, siswa yang tuntas hanya 15 orang siswa dan siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan belajar 52,94%, siswa yang tuntas hanya 18 orang siswa. Pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan presentase ketuntasan belajar 85,29%, siswa yang tuntas hanya 29 orang siswa dan siklus II pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan presentase ketuntasan belajar 91,17%, siswa yang tuntas 31 orang siswa. Demikian dapat disimpulkan bahwa dengan*

penerapan model small group discussion dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V UPT SDN 005 Bukit Ranah.

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar Siswa, Model Small Group Discussion, Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

This research is motivated by the low learning activity of fifth grade students at UPT SDN 005 Bukit Ranah. One of the solution to solve this problem is to use the small group discussion model. This study aims to improve the learning activity of fifth grade students at UPT SDN 005 Bukit Ranah with 34 students, with a of 18 male students ang 17 female students. The research method was classroom action research (PTK) implemented in two learning cycle consists of two meetings and four learning stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The time of the research was carried out in May 2023. Data collection technique using qualitative analysis and quantitative analysis. Based on the result of the learning activity of the fifth grade students at UPT SDN 005 Bukit Ranah in the pre-ativity with a learning mastery percentage of 41,17%. In the first n cycle I meeting I with a percentage of study completion of 44,11%, students who completed only 15 students and cycle I of meeting II increased with a percentage of learning completion of 52,94%, students who completed only 18 students. In cycle II meeting I also increased with a percentage of learning completion of 85,29%, students who completed only 29 students and cycle II of meeting II experienced another increase with a percentage of study completion of 91.17%, students who completed 31 students. So it can be concluded that by using the small group discussion model it can improve learning activity of fitft grade students at UPT SDN 005 Bukit Ranah.

Keywords: Stedents Learning Activity, Small Group Discussion, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagmaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Small Group Discussion* Siswa Sekolah Dasar

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003). Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah pengalaman belajar yang dilalui oleh semua siswa dalam segala hal termasuk lingkungan. Dijelaskan bahwa hakikat pendidikan adalah serangkaian kegiatan aktivitas maupun usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam menyiapkan dan meningkatkan kemampuan dirinya yaitu rohani yang berupa fikiran, rasa, cipta, dan karsa serta budi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pendidikan adalah usaha untuk menyadarkan siswa agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, terutama bagi generasi penerus bangsa. Manusia akan mempunyai wawasan luas, kemampuan dan menjadi manusia berkualitas dengan adanya pendidikan. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan manusia dapat menjalani kehidupan dengan baik serta sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan dapat diperoleh melalui bangku sekolah dasar (SD). Pada jenjang ini, siswa meperoleh bekal sejak dini untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Dalam pembelajaran harus siswa mencapai tujuan pembelajaran jika tujuan pembelajaran tidak tercapai maka

pembelajaran tersebut dianggap gagal.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perencanaan kegiatan pembelajaran seharusnya tidak tergantung semata-mata kepada guru, tetapi harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu cara mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa berperan penting dalam mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dikelas, sehingga dapat menumbuhkan dan memperkuat pemahaman materi pelajaran. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, karena pada umumnya masih bersifat konvensional, dengan menepatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan (Wibowo, 2016). Sedangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang

bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif (Sumianto, 2020). Sedangkan keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam kelas secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh prestasi belajar (Putri & Widodo, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V UPT SDN 005 Bukit Ranah, yang dilakukan hari Jumat 24 Februari 2023. Guru kelas menyebutkan tentang kondisi di kelas V UPT SDN 005 Bukit Ranah pembelajaran siswa kurang baik. Saat melakukan wawancara dengan wali kelas peneliti menyimpulkan bahwasanya permasalahan yang ada yaitu keaktifan belajar siswa rendah. Adapun permasalahan yang peneliti temui yaitu: 1) sebagian besar siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, 2) sebagian siswa tidak kerja sama dalam kelompok, 3) kebanyakan siswa tidak mau bertanya kepada guru maupun teman lainnya, 4) siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya, 5) siswa tidak mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Adapun rekapitulasi data keaktifan belajar siswa yaitu jumlah siswa di kelas V yaitu 34 siswa, jumlah siswa laki-laki 18 sedangkan

siswa perempuan 16. Jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya 41,17% sedangkan 58,82% siswa yang lainnya kurang dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masalah ini harus ditangani dengan baik, sehingga tingkat keaktifan belajar siswa tercapai.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan cara menambah variasi model pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran. Penerapan model pembelajaran membuat siswa senang, semangat, aktif, dan mampu bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugasnya dengan adanya penerapan model pembelajaran dapat mempengaruhi meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa dan guru diatas adalah dengan metode pembelajaran *small group discussion*. Model pembelajaran *small group discussion* adalah diskusi kelompok kecil yang mengarahkan siswa dengan kelompok untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran yang hendak dicapai tidak hanya itu, melalui model pembelajaran kelompok ini guru

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Small Group Discussion* Siswa Sekolah Dasar

dapat mencoba membangun kesadaran siswa (Nurlaelasari & Rosidah, 2022). Bahwa siswa perlu diajarkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya (Supriyanto, 2017).

Penggunaan model *small group discussion* tidak hanya menuntun siswa dalam berhitung, akan tetapi juga membantu siswa dalam bersosialisasi dengan teman serta untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa (Ummah, 2018). Diharapkan dengan menggunakan metode *small group discussion* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Small Group Discussion* siswa kelas V UPT SDN 005 Bukit Ranah” .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Secara lebih luas penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang

bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Fadhilaturrahmi, 2017). Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas (Marta, 2017).

Tempat penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V UPT SDN 005 Bukit Ranah. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian disekolah ini karena peneliti menemukan masalah yaitu keaktifan belajar siswa masih rendah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB UPT SDN 005 Bukit Ranah yang berjumlah 34 orang siswa yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik

analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan berupa kata-kata atau deskripsi tentang keaktifan belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis nilai aktivitas belajar siswa. Data kuantitatif di dalam penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *small group discussion*.

Setelah data keaktifan belajar siswa siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Banyak Individu

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat

aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.
Kriteria Keaktifan Belajar Siswa

Presentase	Tingkat Pemahaman
90 - 100	Sangat Aktif
80-89	Aktif
70-79	Cukup Aktif
< 70	Kurang Aktif

Sumber: Warsini., 2021

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Data kemampuan keaktifan belajar siswa diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum keseluruhan soal}} \times 100\%$$

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *small group discussion* dikatakan berhasil apabila Seorang siswa mencapai nilai minimal 70 dan mencapai kriteria ketuntasan sebesar 80%. Apabila rata-rata nilai keaktifan siswa meningkat pada setiap siklus, maka penggunaan model pembelajaran *small group discussion* dikatakan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Small Group Discussion* Siswa Sekolah Dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan keaktifan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan siklus II dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *small group discussion*. Rendahnya aktivitas belajar siswa dapat diketahui dari belum tercapai indikator-indikator keaktifan belajar siswa yang sudah ditetapkan. Adapun data awal keaktifan belajar siswa di kelas V UPT SDN 005 Bukit Ranah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Hasil Aktivitas Belajar Siswa
Pratindakan

Kategori	Pratindakan	
	Jumlah siswa	(%)
Siswa Tuntas	14 siswa	41,17%
Siswa Tidak Tuntas	20 siswa	58,83%
Kategori	Kurang Aktif	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, keaktifan belajar siswa belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti, yaitu mencapai nilai minimal

70 serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal. Sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V UPT SDN 005 Bukit Ranah.

Adapun hasil keaktifan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada di berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Keaktifan Belajar Siswa
Siklus I Pertemuan I dan II

Kategori	Siklus I			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
Siswa Tuntas	15 siswa	44,11%	18 siswa	52,94%
Siswa Tidak Tuntas	19 siswa	55,89%	16 siswa	47,06%
Kategori	Kurang Aktif		Kurang Aktif	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan data-data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada

siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pratindakan. Namun belum mencapai nilai minimal 70 serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Adapun hasil keaktifan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

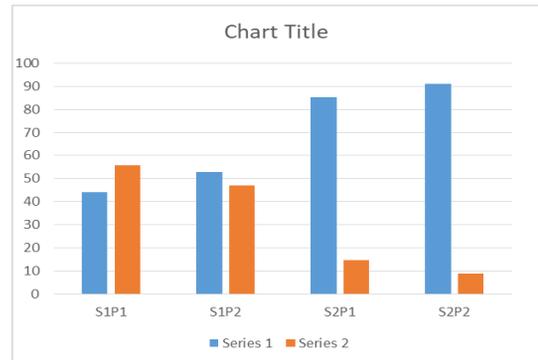
Tabel 4.
Hasil Keaktifan Belajar Siswa
Siklus II Pertemuan I dan II

Kategori	Siklus I			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
Siswa Tuntas	29	85,29 %	31	91,17 %
Siswa Tidak Tuntas	5	14,71 %	3	8,83 %
Kategori	Aktif		Sangat Aktif	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Untuk mengetahui secara jelas

peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan II

Setelah melihat hasil perbandingan keaktifan belajar siswa kelas V UPT SDN 005 Bukit Ranah pada gambar 1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 91,17% dan telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria sangat aktif. Oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *small group discussion* kelas V UPT SDN 005 Bukit Ranah telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan adanya peningkatan nilai keaktifan belajar siswa pada tiap siklusnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *small group discussion*

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Small Group Discussion* Siswa Sekolah Dasar

dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V UPT SDN 005 Bukit

PEMBAHASAN

Model *small group discussion* merupakan suatu metode pembelajaran yang dibentuk kelompok kecil yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya kerja sama antara individu dan kelompok dalam memecahkan suatu masalah pembelajaran. Kelompok yang terdiri dari 4-6 anggota dalam suatu kelompok. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menjelaskan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi dan masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *small group discussion* pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memancing siswa untuk memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuannya, siswa masih malu untuk mengeluarkan pendapat mereka. Ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan karena sibuk bercerita dan bermain dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran ada siswa yang tidak berani mengeluarkan pendapat, malu dan gugup untuk tampil kedepan

kelas. Ketika diminta jadi juru bicara banyak yang menolak. Kekaktifan belajar siswa dalam berinteraksi dengan anggotanya masih kurang, dalam diskusi dapat dilihat hanya 15 orang yang aktif. Guru berperan penting dalam suksesnya pembelajaran dan sukses dalam membimbing siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru jarang siswa untuk tampil bicara didepan kelas. Jadi pada siklus I keaktifan belajar siswa tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Kegiatan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *small group discussion* sudah berjalan dengan baik. Melalui model *small group discussion* siswa akan melakukan diskusi kelompok kecil sehingga siswa memiliki aktif dalam memecahkan masalah terkait materi pokok. Model ini digunakan karena siswa dapat langsung berkomunikasi dengan anggota lainnya. Dengan menggunakan model *small group discussion* akan membuat siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan diskusi dapat menumbuhkan cara berpikir secara ilmiah. Dengan mengajukan pendapatnya dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi siswa diharapkan dapat memperoleh kepercayaan diri sendiri. Sehingga dengan adanya proses diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar

siswa. Namun walaupun memiliki kelebihan model *small group discussion* juga memiliki kekurangan yaitu proses diskusi hanya dikuasi oleh beberapa orang siswa (Surani & Nenowati, 2022). Sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan untuk melibatkan semua siswa aktif dalam pelaksanaan diskusi berlangsung.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dilaksanakan di Kelas V UPT SDN 005 Bukit Ranah. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil keaktifan belajar siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah pada pratindakan dengan presentase ketuntasan belajar 41,17%. Pada siklus I pertemuan I dengan presentase ketuntasan belajar 44,11%, siswa yang tuntas hanya 15 orang siswa dan siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan belajar 52,94%, siswa yang tuntas hanya 18 orang siswa. Pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan presentase ketuntasan belajar 85,29%, siswa yang tuntas hanya 29 orang siswa dan siklus II pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan presentase ketuntasan belajar 91,17%, siswa yang tuntas 31 orang siswa. Demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model

small group discussion dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V UPT SDN 005 Bukit Ranah.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadhilaturrehmi. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2). 2085-1243.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 01, No. 2*, November 2017, 74 – 79.
- Nurlaelasari, V. S., & Rosidah, A. (2022). Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA. *Seminar Nasional Pendidikan*, 5 (3), 26-32.
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6(3), 721–724.

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Small Group Discussion* Siswa Sekolah Dasar

- Sumianto. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1446-1459.
- Supriyanto, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan dan Dunia Hewan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 298-305.
- Surani, A. I., & Nenowati, S. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial Studi Pada Murid Kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5 (1), 51-60.
- Ummah, N.A. (2018). Perapan Strategi *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 6 (3), 322-331.
- Warsini. (2021). Penerapan Strategi *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran di SDN Laman Baru. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangkaraya*, 1(1), 51-62.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>